



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana *news avoidance* dan *news selection* audiens pada berita Covid-19, khususnya penduduk DKI Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini diterapkan dengan jenis kuantitatif karena penelitian kuantitatif mementingkan aspek keluasan data sehingga dapat merepresentasikan seluruh populasi (Kriyantono, 2016, p. 55). Sesuai dengan tujuan penelitian ini yang fokus untuk menjelaskan tindakan konsumsi berita penduduk DKI Jakarta. Dalam penelitian kuantitatif, data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017, p. 7). Peneliti juga harus bersikap objektif dalam melaksanakan penelitian ini (Sugiyono, 2017, p. 11).

Studi ini juga bersifat deskriptif, dengan tujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2016, p. 69). Dalam konteks penelitian ini, deskripsi yang dimaksud adalah menggambarkan secara detail mengenai fenomena *news avoidance* dan *news selection* audiens di DKI Jakarta pada berita Covid-19 di televisi. Nantinya, peneliti akan melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya, tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel (Kriyantono, 2016, p. 69).

### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat beberapa metode, di antaranya survei, analisis isi, eksperimen (Kriyantono, 2016, p. 58-62). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei deskriptif. Menurut Kriyantono, survei bertujuan untuk memperoleh informasi tentang populasi tertentu, yang diwakilkan oleh sejumlah responden. Oleh karena itu, pemilihan responden tersebut harus dikaji dengan teknik *sampling* yang tepat. Pertanyaan kuesioner pada survei pun disusun dengan terstruktur dan mendetail. Begitu pula dalam survei deskriptif, peneliti memfokuskan penelitian pada perilaku yang terjadi pada suatu populasi (2016, p. 59). Pada penelitian ini, survei deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai dua variabel mandiri, yaitu *news avoidance* dan *news selection*.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Dalam penelitian, terdapat objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Keseluruhan objek atau subjek itu disebut sebagai populasi (Sugiyono, 2017, p. 215). Pada studi ini, peneliti telah menetapkan DKI Jakarta berumur 20-34 tahun menjadi populasi penelitian, sebagai kelompok umur pengguna televisi tertinggi di Indonesia. Provinsi DKI Jakarta juga dipilih berdasarkan jumlah pengguna televisi tertinggi di Indonesia, yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, jumlah proyeksi penduduk DKI Jakarta pada 2020 adalah 10.645 juta jiwa, dengan spesifikasi umur sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Jumlah Penduduk DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur**

<b>No.</b>	<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jumlah</b>
1.	0-4 tahun	870.200
2.	5-9 tahun	943.500
3.	10-14 tahun	812.300
4.	15-19 tahun	729.100
5.	20-24 tahun	734.500
6.	25-29 tahun	892.900
7.	30-34 tahun	1.012.500
8.	35-39 tahun	989.600
9.	40-44 tahun	882.400
10.	45-49 tahun	749.000
11.	50-54 tahun	629.400
12.	55-59 tahun	505.300
13.	60-64 tahun	377.300
14.	65-69 tahun	251.300
15.	70-74 tahun	146.200
16.	75+	119.700
<b>Total</b>		<b>10.645.000</b>

Sumber: jakarta.bps.go.id, 2013

Target responden penelitian adalah penduduk berumur 20-34 tahun. Berdasarkan data pada Tabel 3.1, maka populasi penelitian ini sebanyak 2.639.900 orang.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini tidak mengkaji semua penduduk DKI Jakarta karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka penelitian ini akan memilih sampel yang merepresentasikan populasi. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017, p. 81).

Sampel penelitian ini ditentukan melalui rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= kelonggaran ketidaktelitian (5%)

$$n = \frac{2.639.900}{1 + 2.639.900(0.05)^2}$$
$$n = 399.94 \rightarrow \mathbf{400}$$

Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan rancangan *sampling* nonprobabilitas dengan teknik *quota sampling*. Teknik ini menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu, sampai kuota yang diinginkan terpenuhi (Sugiyono, 2017, p. 85), sesuai dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mencari tahu fenomena *news avoidance* dan *news*

*selection* audiens DKI Jakarta berusia 20-34 tahun, dengan minimal 400 responden.

Oleh karena riset ini dilakukan di tengah pandemi Covid-19, penduduk memiliki keterbatasan untuk keluar rumah sehingga peneliti tidak dapat memilih responden yang ditemui secara tatap muka di DKI Jakarta. Oleh karena itu, peneliti akan memilih responden dari media sosial Facebook, Instagram, dan Twitter.

Menurut We Are Social, lima media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia adalah YouTube, Whatsapp, Facebook, Instagram, dan Twitter (2020). Namun, peneliti tidak dapat mengakses penonton YouTube dan mengontaknya secara pribadi. Pengguna Whatsapp juga tidak terbuka untuk umum. Oleh karena itu, peneliti memilih media sosial Facebook, Instagram, dan Twitter.

Usia dominan pengguna Facebook, Instagram, dan Twitter juga beririsan dengan kriteria sampel penelitian ini yaitu 20-34 tahun sehingga cenderung memenuhi syarat pemilihan sampel. Rincian dominasi usia pengguna tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Facebook didominasi pengguna berusia 18-34 tahun  
(NapoleonCat dalam Fauzan, 2019, para. 4)
- b) Instagram didominasi pengguna berusia 18-24 tahun sebanyak 37,3% dan 25-34 tahun sebanyak 33,9%  
(NapoleonCat dalam Pertiwi, 2019, para. 5, 7)

- c) Twitter didominasi pengguna berusia 16-24 tahun dan 23-34 tahun sebanyak 36% (Rizal, A., 2019, para. 7-8).

Pengguna yang berkemungkinan untuk dipilih adalah pengikut akun-akun resmi seputar Jakarta, seperti dkijakarta, BPBDJakarta, layananjakarta, humasjakfire, TMCPoldaMetro, dishubjakarta, dinsosjakarta, dan jakartatourism. Jika pengguna yang terpilih memenuhi kriteria sebagai penduduk DKI Jakarta dan berusia 20-34 tahun, pengguna dipilih menjadi responden penelitian. Pemilihan tersebut dilakukan hingga mencapai jumlah minimal sampel yaitu 400 responden.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Dalam penelitian, operasionalisasi variabel dibutuhkan sebagai landasan untuk membuat kuesioner (Kriyantono, 2006, p. 123). Pada operasionalisasi variabel, peneliti bertugas untuk membuat penjelasan teoritis tentang konsep yang diteliti, termasuk indikator-indikatornya (Kriyantono, 2006, p. 83). Penelitian ini menggunakan dua variabel mandiri, yaitu *news avoidance* dan *news selection*. Kedua variabel tersebut bersifat deskriptif sehingga tidak saling memengaruhi dan berhubungan (Sugiyono, 2017, p. 36). Kemudian, variabel *news avoidance* dan *news selection* memiliki subvariabel atau dimensi yaitu *intentional news avoidance* dan *unintentional news avoidance*, serta *intentional news selection* dan *unintentional news selection*.

**Tabel 3.2 Operasionalisasi variabel**

Variabel	Dimensi	Sub-dimensi	Indikator	Deskriptor	No. Item
	<i>Intentional news avoidance</i>	<i>Availability</i>	-Waktu, media, dan kesadaran	Audiens tidak menonton berita Covid-19 walaupun memiliki waktu luang, televisi, dan tahu bahwa ada tayangan berita Covid-19	X1-X3
		Faktor struktural	Mengganti <i>channel</i>	Audiens mengganti <i>channel</i> ketika muncul tayangan Covid-19	X4
		Preferensi	-Genre dan program  -Program lain	-Audiens tidak menonton berita Covid-19 karena tidak tertarik menonton televisi, berita, dan berita Covid-19 itu sendiri. -Audiens tidak menonton berita Covid-19 karena memilih program televisi lain	X5-X8
	<i>News Avoidance</i>	<i>Unintentional avoidance</i>	<i>Availability</i>	-Waktu, media, dan kesadaran  - <i>Channel repertoire</i>  -Rekan serumah	- Audiens tidak menonton berita Covid-19 karena tidak memiliki waktu, media, dan/ atau kesadaran. Padahal audiens ingin menonton berita tersebut.  -Audiens tidak mengonsumsi berita Covid-19 karena program

				tidak masuk dalam <i>channel repertoire</i>	
				-Audiens tidak menonton berita Covid-19 karena rekan serumah tidak menontonnya. Padahal audiens ingin menonton berita tersebut	
		Faktor struktural	Ketersediaan konten	Audiens tidak menonton berita Covid-19 karena tidak ada tayangannya di televisi. Padahal audiens ingin menonton berita tersebut	X14
		Preferensi	Program lain	Audiens lupa menonton Covid-19 karena sedang menonton program lain	X15
		<i>Availability</i>	-Waktu, media, dan kesadaran	Audiens memiliki waktu luang, media, dan tahu bahwa ada berita Covid-19 di televisi. Jadi audiens menontonnya	X16- X18
	<i>Intentional News Selection</i>	Faktor struktural	Mengganti <i>channel</i>	Mengganti <i>channel</i> televisi untuk mencari berita Covid-19	X19
<i>News Selection</i>		Preferensi	Genre dan program	-Audiens tertarik pada genre berita dan berita Covid-19 -Audiens tidak tertarik pada genre berita, tetapi ia	X20- X22

				tertarik dengan berita Covid-19 -Audiens menonton berita Covid-19 dari banyak channel	
	<i>Unintentional News Selection</i>	<i>Availability</i>	Rekan serumah	Rekan serumah menonton berita Covid-19, jadi audiens ikut menontonnya	X23
		Factor struktural	Mengganti <i>channel</i>	Audiens sedang mengganti <i>channel</i> dan menemukan berita Covid-19, jadi audiens menontonnya.	X24
		Preferensi	Program lain	Audiens memilih menonton berita Covid-19, karena tidak ada program lain yang lebih menarik	X25-26

Sumber: olahan peneliti, 2020

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data survei. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Kriyantono, 2006, p. 97). Kuesioner dipilih karena dapat mempermudah pengumpulan data dari responden yang terpencar (Kriyantono, 2006, p. 98), mengingat responden penelitian ini berasal dari empat kota dari Provinsi DKI Jakarta. Lebih lanjut, survei yang digunakan adalah survei *online*, agar tetap dapat menjangkau responden di tengah situasi pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup dengan skala likert, sehingga responden dapat memilih berdasarkan alternatif jawaban yang telah diberikan. Skala likert biasanya diungkapkan dengan kata-kata Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Namun pilihan netral (N) pada kuesioner penelitian ini akan dihapus karena biasanya responden cenderung memilih jawaban Netral (N) untuk mencari aman. Padahal jawaban netral (N) dapat menghilangkan banyak data dalam riset (Kriyantono, 2006, p. 139). Jawaban responden pada kuesioner tersebut menjadi data primer dalam penelitian ini.

### **3.6 Teknik Pengukuran Data**

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Kriyantono menyatakan, validitas bertujuan untuk menyatakan sejauh mana instrumen akan mengukur yang seharusnya diukur (2006, p. 143). Pada penelitian ini, instrumen dimaksudkan untuk mengukur fenomena *news avoidance* dan *news selection* audiens pada berita Covid-19, sesuai dengan indikator yang telah disusun pada Tabel 3.2.

Untuk melakukan uji validitas, periset perlu melakukan *pre-test* yang diujikan pada sekitar 30 responden (Sugiyono, 2017, p. 126). Peneliti telah melaksanakan *pre-test* tersebut pada 30 responden yang sesuai dengan kriteria sampel. Kemudian, peneliti mengolah perolehan data dengan SPSS. Berdasarkan data tersebut, tiap-tiap item diuji untuk mendapat total korelasi pearson, yang kemudian disandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Item dinyatakan valid

jika nilai korelasi pearson lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ . Sebaliknya, jika korelasi pearson lebih kecil dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Widoyoko, 2012, p. 149).

Nilai  $r_{\text{tabel}}$  didapat dari jumlah responden 30 orang dan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh 0,3610. Setelah melakukan pengolahan data, ditemukan bahwa seluruh pernyataan kuesioner valid, sehingga dapat digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 3.3 Validitas item kuesioner**

No.	Item	Korelasi pearson	r tabel	Keterangan
1.	Saya memiliki waktu luang, tetapi saya tidak menonton berita Covid-19	0.404	0.3610	Valid
2.	Saya memiliki televisi dan/ atau akses <i>live streaming</i> , tetapi saya tidak menonton berita Covid-19	0.396	0.3610	Valid
3.	Saya mengetahui sedang ada berita Covid-19 di televisi, tetapi saya tidak menontonnya	0.372	0.3610	Valid
4.	Saya langsung mengganti <i>channel</i> televisi saat muncul berita Covid-19	0.528	0.3610	Valid
5.	Saya tertarik menonton berita, tetapi saya tidak tertarik menonton berita Covid-19	0.526	0.3610	Valid
6.	Saya tidak menonton berita Covid-19 karena sedang tidak ingin menonton televisi	0.406	0.3610	Valid
7.	Saya tidak menonton berita Covid-19 karena saya memang tidak tertarik menonton berita	0.535	0.3610	Valid
8.	Saya tidak menonton berita Covid-19 karena sedang ada program lain yang lebih menarik	0.438	0.3610	Valid

9.	Saya tidak menonton berita Covid-19 karena saya tidak punya waktu. Walaupun saya ingin menontonnya	0.758	0.3610	Valid
10.	Saya ingin menonton berita Covid-19, tetapi saya tidak punya televisi dan/ atau akses live streaming	0.618	0.3610	Valid
11.	Saya ingin menonton berita Covid-19, tetapi saya tidak tahu bahwa berita tersebut sedang tayang di televisi	0.746	0.3610	Valid
12.	Saya tidak menonton berita Covid-19 karena saya memang tidak biasa menonton <i>channel</i> berita	0.496	0.3610	Valid
13.	Saya ingin menonton berita Covid-19, tetapi rekan serumah saya tidak menonton berita tersebut. Jadi saya juga tidak menontonnya	0.674	0.3610	Valid
14.	Saya ingin menonton berita Covid-19, tetapi tidak sedang tayang di televisi	0.653	0.3610	Valid
15.	Saya lupa menonton berita Covid-19 karena terlau asyik menonton program lain	0.601	0.3610	Valid
16.	Ketika saya ada waktu luang, saya akan menonton berita Covid-19	0.365	0.3610	Valid
17.	Saya sengaja menyalakan televisi untuk menonton berita Covid-19	0.411	0.3610	Valid
18.	Saya tahu sedang ada tayangan berita Covid-19, jadi saya menontonnya	0.468	0.3610	Valid
19.	Saya mengganti channel televisi untuk mencari berita Covid-19	0.373	0.3610	Valid
20.	Saya tertarik menonton berita, termasuk berita Covid-19	0.612	0.3610	Valid
21.	Saya tidak tertarik menonton berita, tetapi saya tertarik menonton berita Covid-19	0.448	0.3610	Valid

22.	Saya menonton berita Covid-19 dari banyak channel televisi	0.384	0.3610	Valid
23.	Rekan serumah saya sedang menonton berita Covid-19, jadi saya ikut menontonnya	0.471	0.3610	Valid
24.	Saya menemukan berita Covid-19 saat sedang mengganti <i>channel</i> televisi, jadi saya menontonnya	0.579	0.3610	Valid
25.	Saya menonton berita Covid-19 saat program lain tidak ada yang menarik	0.732	0.3610	Valid
26.	Saya tidak terlalu tertarik menonton berita Covid -19. Namun lebih baik menonton berita tersebut daripada tidak menonton televisi sama sekali	0.748	0.3610	Valid

Sumber: olahan peneliti

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Item kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila hasil pengukurannya relatif konsisten. Artinya, jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali, akan menghasilkan data yang sama (Kriyantono, 2006, p. 145). Menurut Nunnally (dalam Yusup, 2018, p. 22), instrumen dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70.

Untuk menguji reliabilitas kuesioner, peneliti telah melakukan *pre-test* pada 30 responden. Data tersebut kemudian diolah dengan SPSS dan hasil menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0.895 seperti pada Tabel 3.4. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kuesioner peneliti reliabel.

**Tabel 3.4 Uji reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	26

Sumber: hasil olahan peneliti, 2020

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini memiliki dua variabel mandiri, yaitu *news avoidance* dan *news selection*. Maka kedua variabel tersebut akan dideskripsikan berdasarkan jawaban responden dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan pada riset deskriptif untuk menggambarkan perilaku objek tertentu, tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel (Kriyantono, 2006, p. 169). Pada praktiknya, beberapa teknik yang sering digunakan pada statistik deskriptif antara lain: distribusi frekuensi, tendensi sentral, dan standar deviasi (Kriyantono, 2006, p. 169). Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahap sebagai berikut.

- 1) Melakukan distribusi frekuensi untuk mengetahui bagaimana distribusi frekuensi dari data yang diperoleh (Kriyantono, 2006, p. 169). Distribusi frekuensi diterapkan pada pertanyaan demografi kuesioner, seperti jenis kelamin, pekerjaan, kabupaten/ kota, dan frekuensi menonton berita.
- 2) Melakukan tendensi sentral berupa mean, median, dan modus untuk mendapat ciri khas tertentu dalam bentuk bilangan (Kriyantono, 2006, p. 170). Mean digunakan untuk menghitung rata-rata dari semua jawaban

kuesioner. Median adalah nilai tengah dari sebuah data sehingga perlu menyusun data sesuai urutan (Kriyantono, 2006, p. 171). Modus digunakan untuk menunjukkan frekuensi terbesar atau jawaban yang paling sering muncul.

- 3) Melakukan skoring pada empat alternatif jawaban kuesioner, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju)=1, TS (Tidak Setuju)=2, S (Setuju)=3, SS (Sangat Setuju)= 4. Berdasarkan skoring tersebut, jawaban mentah responden dibuat *data entry* pada Microsoft Excel, yang kemudian diolah dengan SPSS.
- 4) Untuk mengetahui jarak interval antara jenjang Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju, peneliti mengukurnya dengan rumus sebagai berikut, sehingga dapat memperoleh klasifikasi nilai rata-rata (Widoyoko, 2012, p. 110).

$$\text{jarak interval } (i) = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$\text{jarak interval } (i) = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

**Tabel 3.5 Klasifikasi Nilai Rata-Rata**

Nilai Rata-Rata	Klasifikasi
1,0 s/d 1,75	Sangat Rendah
>1,75 s/d 2,5	Rendah
>2,5 s/d 3,25	Tinggi
>3,25 s/d 4,0	Sangat Tinggi

Sumber: olahan peneliti, 2020

Kemudian nilai rata-rata pada tiap item X1-X26 dikategorisasikan sesuai klasifikasi Tabel 3.4, untuk mengetahui tingkat *news avoidance* dan *news selection* audiens pada berita Covid-19.